

**K**etenaran mulai hinggap pada pebilyar nasional, Ricky Yang. Pengelola arena bilyar dan beberapa pengunjung pun antusias memberi ucapan selamat saat melihat Ricky Yang memasuki arena bilyar di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta Selatan, Jumat pekan lalu. Pengunjung lain sibuk melirik sembari berbisik tentang sang jawara dunia bilyar itu.

Kabar tentang kemenangan yang diraih Ricky dalam ajang Phillipine Open di Filipina, beberapa waktu lalu, rupanya cepat menyebar. Meski disanjung, Ricky tak lantas lupa diri. Ia tetap seorang yang rendah hati. Di benaknya masih terekam betul bagaimana dia memulai semuanya dari nol. "Saya pernah harus membayar Rp 50.000 karena meja bilyar terkena coretan spidol. Tapi sekarang, semua orang siap membayar saya asal mau tanda tangan di meja bilyar mereka," kata Ricky sembari tertawa.

Ketenaran yang diperoleh Ricky tidak datang serta-merta. Untuk sekadar makan, Ricky pernah terseok-seok mengumpulkan rupiah demi rupiah dari arena bilyar. Dari sekadar menjadi penjaga bilyar, pengelola, hingga sempat menjadi pemilik arena bilyar kecil di Medan.

Kini dunia berbalik. Ayah tiga putra itu berada di puncak karier sebagai pebilyar. Dengan menjadi juara dalam turnamen internasional Phillipine Open Billiard 10 Ball di Mandaluyong, Filipina, suami A Ling ituberhak mengantongi hadiah senilai US\$ 20.000 atau tak kurang dari Rp 200 juta. Di partai puncak, Ricky mengalahkan atlet tuan rumah, Jeffry De Luna, dengan skor telak 11-4.

Meski turnamen itu bukan ajang kejuaraan dunia sesungguhnya, hampir seluruh pebilyar terbaik dunia ikut serta. Dari 177 peserta, terdapat nama-nama besar pebilyar dunia. Sebut saja Darren Appleton, jura dunia 2008 asal Inggris, Johnny Archer (Amerika Serikat), Marcus Chamat (Swedia), Chang Jung Ling (Taiwan), hingga Nick van den Berg (Belanda). Tentu tak ketinggalan para pebilyar tuan rumah Filipina, yang selama ini mendominasi olahraga bilyar dunia.

Menteri Pemuda dan Olahraga, Adhyaksa Dault, dan jajarannya tak henti memuji. "Ini menjadi sejarah karena untuk kali pertama sejak 55 tahun lalu, ada pebilyar Indonesia menjadi juara dalam kejuaraan internasional yang hampir selevel dengan kejuaraan dunia," ujar Adhyaksa Dault.

Pujian dan sanjungan juga datang dari jajaran pengurus KONI dan Pro-



# Piranha Pemangsa Juara Dunia

*Berbekal tempaan latihan super-keras, Ricky Yang berhasil mengalahkan para juara dunia bilyar. Anak kampung yang pernah jadi pebilyar taruhan.*

gram Atlet Andalan (PAL), yang berada di bawah komando Komandan PAL, Achmad Sucipto, yang setahun belakangan ini berperan besar atas prestasinya. Kepada GATRA, Ricky mengakui keterlibatan besar PAL dalam mendorong prestasinya. "Mereka menggembleng saya dengan 'keras', sehingga saya bisa berhasil seperti ini," ujar Ricky.

Ricky bergabung dengan PAL

setelah sukses meraih medali emas di SEA Games XXIV Thailand pada 2007. Tiap hari, ia harus menjalani program latihan ketat yang disusun Pengurus Besar Olahraga Bilyar (POBSI). Dari pukul 10.00 hingga pukul enam sore, ia harus mengikuti latihan teknik memukul bola, jogging, latihan beban, hingga relaksasi. Bahkan, dua hari seminggu, dia mendapat kursus bahasa Inggris gratis dari PAL.



ABDUL WALIK MSN

penjaga. Di kala senggang dan tak ada penyewa, ia berlatih seorang diri. Ketika itu, ia berusia 14 tahun.

Lama-kelamaan, Ricky menjadi mahir bermain bilyar. Ia kerap menang taruhan --saat itu bilyar masih kerap jadi arena perjudian-- jika diadu dengan jago-jago bilyar dari desa atau kampung lain. Bahkan, ketika usianya menginjak 22 tahun, seorang petaruh besar, bernama Aseng, membawanya keliling Sumatera untuk diadu. Ia kerap memenangkan taruhan bagi Aseng.

Namun hidup Ricky tak banyak berubah. Bersama seorang temannya, ia kemudian memutuskan membuka penyewaan bilyar kecil di kota Medan. Namanya juga mulai dikenal banyak pebilyar nasional lainnya. Beberapa kali ia menang dalam kejuaraan tingkat nasional yang diikutinya. Beberapa daerah kemudian mengajaknya untuk bergabung menjadi atlet mereka.

Sayang, peruntungan belum berpihak kepadanya. Di dua daerah itu, ia bernasib apes. Janji bahwa ia akan diberi fasilitas sebagai atlet, baik gaji maupun yang lainnya, ternyata diabaikan. "Saya latihan berbulan-bulan, tapi *nggak* digaji," tutur Ricky. Ia sempat putus asa dan memutuskan berhenti dari dunia bilyar selama hampir lima tahun. Ricky memilih kembali ke Medan dan melanjutkan usaha penyewaan bilyarnya.

\*\*\*

Di Medan, nasib mempertemukan Ricky dengan A Ling --adik seorang temannya yang membuka penyewaan bilyar. Mereka kemudian menikah pada Januari 2005. Awal-awal pernikahan ini diakui Ricky sangat sulit. Tapi tak lama. Hidup serba pas-pasan berakhir seiring dengan datangnya tawaran dari Tan To Liu, seorang pemilik tempat bilyar di Pekanbaru, Riau. Ia diminta menjadi manajer tempat bilyar yang diberi nama Champion. "Beliau sangat berjasa bagi saya dan karier saya," ujar Ricky.

Tan To Liu pula yang kemudian merayu Ricky untuk kembali merintis prestasi sebagai pebilyar. Meski begitu, ia harus meminta izin sang istri untuk kembali ke dunia bilyar. Maklum, sebagai pebilyar, dia harus sering meninggalkan istri dan anak-anaknya. Waktu Ricky untuk bersama dengan keluarga makin sedikit. "Dia harus menjadi juara kalau mau serius," kata A Ling, yang mendampingi Ricky saat bertemu GATRA.

Ricky kemudian mulai menekuni kembali bilyar sebagai pemain. Pada "tahun pertama" itu, ia mewakili Riau dalam kejuaraan nasional di Jawa Tengah, tahun

## biodata

### Nama:

Ricky "The Piranha" Yang

### Tempat dan Tanggal Lahir:

Sei Berombang, Sumatera Utara, 11 Juli 1972

### Keluarga:

A Ling (istri),  
Hendy Yang (anak pertama),  
Richard Yang (anak kedua),  
James Yang (anak ketiga)

### Prestasi:

1. Batam Open Championship 2006 (juara)
2. A Mild Nasional Championship 2006 (juara)
3. Guinness Asian Tour 9 Ball 2006 putaran II, Jakarta (*runner up*)
4. POBSI 9 Ball Championship 2006 (juara)
5. Medali emas SEA Games XXIV Thailand 2007
6. Juara Phillipine Open 10 Ball 2009

2005. Ia berhasil meraih medali perak setelah di final kalah dari pebilyar Widi Harsoyo. Setahun kemudian, di ajang yang sama, ia berhasil mengalahkan Widi dan menjadi juara.

Sejak itu, namanya kerap masuk jajaran pebilyar nasional yang ikut dalam setiap kejuaraan, baik nasional maupun internasional. Tahun 2006 menjadi pencapaian terbaiknya, tatkala sejumlah gelar juara dapat diraihinya di dalam negeri. Bahkan, pada putaran kedua ajang seri kejuaraan Guinness 9 Ball Asian Tour di Jakarta, ia berhasil menjadi finalis. Ricky kalah dari Efren "Pesulap" Reyes.

Pebilyar yang dijuluki "The Piranha" karena setiap sodokannya selalu masuk ke lubang itu kemudian mengikuti sejumlah kejuaraan di luar negeri. Kebetulan pemilik pabrik teh wangi cap Bandulan, Pekalongan, Jawa Tengah, Wilyanto, bersedia menjadi sponsornya. "Beliau sudah seperti ayah angkat bagi saya," kata Ricky.

Bermodal sponsor setia itulah, Ricky bisa ikut sejumlah kejuaraan di luar negeri. Bahkan ia ikut dalam seluruh seri kejuaraan Guinness Asian Tour 9 Ball 2006 di Taiwan dan Singapura, yang menemukannya menjadi 10 pebilyar dunia terbaik.

Meski begitu, Ricky menyatakan belum puas. Berbagai kejuaraan dunia terus diikutinya. Pekan ini, ia akan kembali berlaga di Shanghai Open dan Qatar Open sebagai ajang *try-out* menuju kejuaraan dunia, Oktober mendatang. Baginya, kejuaraan dunia akan kembali menjadi arena pembuktian kemampuannya sebagai pebilyar. "Saya ingin menjadi juara dunia sesungguhnya," ujar Ricky. ■

HENDRI FIRZANI

"Mental sangat berperan dalam bilyar, dan PAL membuat saya percaya diri," Ricky mengemukakan resepnya menjadi juara.

\*\*\*

Hingga kini, Ricky tetap belum menyangka bahwa ia telah menjadi "juara dunia". Ia tak pernah bermimpi untuk menjadi juara. Keterbatasan keluarga menjadi alasan sulung dari lima bersaudara asal Sei Bembang, Labuhan Batu, Medan, Sumatera Utara, ini tak muluk-muluk merangkai cita-cita.

Ricky hanyalah seorang pemuda miskin. Ayah dan ibunya, Nyo Tjong Jhi dan Wang Ling Kyaw, hanya sinse --tukang obat Cina-- di kampungnya. Mereka tak mampu membiayai sekolah lima anaknya. Pria kelahiran 11 Juli 1972 itu bahkan tak pernah merasakan bangku sekolah.

Buta huruf itu membuatnya tak punya pilihan lain selain bilyar. Ricky yang bernama asli Han Tjong mengenal bilyar setelah ayahnya membuka penyewaan satu meja bilyar sederhana di kampungnya. Ricky sering kebagian menjadi